

Hubungan Permainan *Video Game* dengan Pola Makan dan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Condong Catur, Sleman

Ita Purnamawati¹, Romdzati², Ferika Indarwati³

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Anak usia sekolah memiliki karakteristik bermain yaitu terlibat dalam kelompok sosial dan bermain bersama. Bermain adalah unsur yang penting untuk perkembangan anak. Permainan anak yang dulu dilakukan secara tradisional, kini telah berubah dengan hadirnya *gadget*, yang dapat dipergunakan untuk bermain *video game*. Anak yang gemar bermain *video game* dan sudah dikategorikan *addicted* dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari mereka terutama terkait dengan pola makan dan yang berdampak juga pada status gizi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bermain *video game* dengan pola makan dan status gizi anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Condong Catur, Sleman. Penelitian ini adalah penelitian korelasional, menggunakan desain *cross sectional* dengan mengambil 97 sampel. Analisa data menggunakan uji statistik *Chi-Square*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dan paling banyak responden berusia 10 tahun. Frekuensi bermain responden sebanyak 2-3x dalam sehari dengan durasi sekali bermain selama 1 jam. Kategori *non problematic* banyak ditemukan yaitu 54 responden. Pola makan responden paling banyak tergolong sering dan keadaan status gizi paling banyak yaitu dalam kategori normal. Dan hasil korelasi menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan bermain *video game* dengan pola makan maupun status gizi pada anak usia sekolah. Nilai signifikansi hasil korelasi antara variabel *video game* dengan pola makan yaitu $p= 0,926$ dan pada variabel *video game* dengan status gizi yaitu $p= 0,573$.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara bermain *video game* dengan pola makan dan juga bermain *video game* dengan status gizi anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Condong Catur, Sleman. Saran bagi peneliti selanjutnya agar melibatkan orangtua dalam pengumpulan data.